

**PENGUATAN KARAKTER MASYARAKAT MELALUI  
IMPLEMENTASI *CRITICAL THINKING* DESA WONOKOYO,  
KECAMATAN KAPONGAN**

**(STRENGTHENING COMMUNITY CHARACTER THROUGH THE  
IMPLEMENTATION OF CRITICAL THINKING IN WONOKOYO  
VILLAGE, KAPONGAN DISTRICT)**

Usrotul Hasanah<sup>1</sup>, Ratna Koba Susanti<sup>2</sup>  
, Arlyansyah Nadi Haqiqi<sup>3</sup>

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo  
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo  
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

[usrotulhasanah@unars.ac.id](mailto:usrotulhasanah@unars.ac.id)  
[arlyansyahnadahaqiqi@gmail.com](mailto:arlyansyahnadahaqiqi@gmail.com)

***Abstrak***

Permasalahan sosial yang terjadi pada kalangan muda era modern terlebih di tengah-tengah perkembangan glob-alisasi yang semakin pesat tentunya berdampak besar pada tingkat moralitas dan pembentukan karakter generasi muda bangsa. Hal ini dibuktikan dengan bagaimana permasalahan sosial yang banyak ditemukan di tengah-tengah masyarakat dari desa hingga kota, dari yang terpencil hingga yang serba ada. Penyebabnya pun banyak dikarenakan oleh pola pikir dan pendidikan karakter yang masih minim di masyarakat. Fenomena tersebut ditemukan salah satunya di Desa Wonokoyo, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo. Cara menanggulangi permasalahan yang terjadi yaitu dengan cara pendampingan melalui sosialisasi kepada generasi muda melalui lembaga dan kegiatan masyarakat. Data diperoleh dari observasi dan wawancara kepada pihak-pihak yang berkompeten, sosialisasi melibatkan siswa dari beberapa lembaga dan pemuda desa yang tergabung dalam kelompok masyarakat yang ada.

**Kata Kunci : Penguatan Karakter, Critical Thinking, Wonokoyo**

## Abstract

The social problems that occur among young people in the modern era, especially amidst the increasingly rapid development of globalization, certainly have a big impact on the level of morality and character formation of the nation's young generation. This is proven by how many social problems are found in society from villages to cities, from remote to pervasive. Many of the reasons are due to the mindset and character education that is still minimal in society. This phenomenon was found in Wonokoyo Village, Kapongan District, Situbondo Regency. The way to overcome the problems that occur is by providing assistance through outreach to the younger generation through institutions and community activities. Data was obtained from observations and interviews with competent parties, socialization involving students from several institutions and village youth who are members of existing community groups.

**Keywords: Character Strengthening, Critical Thinking, Wonokoyo**

## PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban umat manusia yang semakin cepat dan terbarukan tentunya berdampak besar pada kehidupan yang ada. Era globalisasi yang digadang-gadang sebagai era dimana kemudahan dan kecepatan berada di tangan manusia telah banyak mempengaruhi pola pikir masyarakat serta berbagai aspek kehidupan di dalamnya. Adanya perkembangan yang pesat dalam era modernisasi tentunya memiliki efek yang cukup besar, salah satunya dampak yang terjadi pada perkembangan teknologi di era globalisasi di tengah-tengah masyarakat menjadi bermacam-macam mulai dari dampak baik hingga dampak buruk. Adapun salah satu contoh dampak positif dari globalisasi adalah kemajuan teknologi yang tentunya membantu kehidupan manusia dalam berbagai aspek. Selain itu, dampak buruk globalisasi adalah gaya kebarat-baratan, kenakalan remaja, moralitas menurun, dan sulitnya membedakan tindakan yang baik dan buruk.

Arus globalisasi yang semakin hari semakin pesat dirasakan oleh setiap negara, terlebih bagi negara berkembang yang tidak terkecuali juga sangat dirasakan oleh Indonesia baik secara positif ataupun negatif. Dari kondisi tersebut maka penataan strategi yang tepat guna menangani dampak yang ditimbulkan dari adanya perkembangan globalisasi sangat dibutuhkan, melalui pengembangan sumber daya manusia yang terfokus pada peningkatan kemampuan *job* atau dengan kata lain mampu melakukan tugas, kewajiban, serta tanggung jawabnya dengan baik. Maka strategi yang tepat harus segera dimunculkan dan dijalankan secara tepat dan menyeluruh. Salah satu bukti nyata dimana permasalahan yang ada pada era globalisasi telah berkembang dan berdampak pada masyarakat terlebih pada kalangan muda ialah yang terjadi di Desa Wonokoyo, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondor. Permasalahan sosial yang terjadi pada

kalangan muda yang cukup kompleks dari yang terhitung mudah di atasi hingga yang sulit untuk diatasi seperti pemakaian narkoba, minuman keras, hingga seks bebas yang merajalela di kalangan muda, permasalahan yang berakar terjadi disebabkan nilai pendidikan yang rendah, baik dari pendidikan formal ataupun pendidikan karakter, selain itu berkembangnya teknologi juga mengakibatkan perilaku generasi muda kehilangan jati diri sebagai bangsa yang beradab dan beragama hal ini disebabkan banyak konten konten yang menjadi contoh anak muda.

Dari banyaknya permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat terlebih di kalangan kaula muda, hal tersebut menjadikan dibutuhkannya pendidikan sejak dini guna membangun generasi yang bijak dan kuat dalam menghadapi era globalisasi. Pendidikan merupakan hal penting yang dibutuhkan oleh semua manusia, khususnya yaitu pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan masyarakat sehingga dapat memanfaatkan moment globalisasi dengan baik. Pendidikan dapat mengubah pola pikir masyarakat menjadi lebih maju dibandingkan dari sebelumnya. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Praditya dan Khumaeroh yakni pendidikan yang berorientasi pada pembangunan karakter sangat diperlukan dengan tujuan mengembangkan, memproses dan menguatkan sifat mulia manusia. Pendidikan karakter sendiri telah diatur secara tegas melalui perundang- undangan yang sah, yakni pada pasal 03 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang berisikan tentang Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dapat dipastikan bahwasanya negara telah berusaha dalam menguatkan karakter anak bangsa terlebih dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin pesat dan cepat ini.

Menurut Samrin, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna tersebut menunjukkan bahwa karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral sehingga karakter adalah nilai perilaku manusia yang universal.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penulisan karya ilmiah ini untuk mengetahui Penguatan Karakter Masyarakat Melalui Implementasi *Critical Thinking* Desa Wonokoyo, Kecamatan Kapongan.

### **PEMECAHAN MASALAH**

Pemecahan masalah yang ada di Desa Wonokoyo Kecamatan Kapongan dapat dilakukan beberapa sosialisasi terhadap generasi muda,

sekolah yang di Desa Wonokoyo, Pemberdayaan terhadap kalangan anak muda misalnya dengan memberikan pelatihan kewirausahaan, melibatkan anak-anak muda di Desa Wonokoyo pada kegiatan yang ada di desa, memberikan kepercayaan dan kesempatan pada kalangan muda untuk berkreasi, menyibukkan mereka dengan kegiatan olah raga hal ini dapat terlaksana jika semua masyarakat ikut terlibat membantu memperbaiki perilaku generasi muda di Desa Wonokoyo.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Penguatan Karakter**

Suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Menurut Thomas Lickona, pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Pada dasarnya tujuan utama penguatan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri generasi muda harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya. Berikut adalah nilai-nilai pembentuk karakter tersebut: Kejujuran, Sikap toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Kemandirian, Sikap demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Sikap bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Perduli terhadap lingkungan, Perduli sosial, Rasa tanggungjawab, Religius

## **Critical Thinking**

Berpikir kritis merupakan proses berpikir intelektual di mana pemikir dengan sengaja menilai kualitas pemikirannya, pemikir menggunakan pemikiran yang reflektif, independen, jernih dan rasional. Berpikir kritis mencakup ketrampilan menafsirkan dan menilai pengamatan, informasi, dan argumentasi. Paul & Elder (2008) mendefinisikan berpikir kritis adalah seni menganalisis dan mengevaluasi pemikiran dengan tujuan untuk meningkatkan pemikiran tersebut. Paul (1993) menyatakan bahwa berpikir kritis individu dapat dinilai melalui dimensi-dimensi bernalar. Ada beberapa hal yang bisa Anda lakukan untuk membentuk critical thinking, di antaranya: 1.Mengenali Masalah. 2.Menentukan Skala Prioritas. 3.Mengumpulkan Informasi. 4.Mendengarkan Persepsi Orang Lain. 5.Melakukan Analisis Data. 6.Mengambil Keputusan. Salah satu manfaat berpikir kritis adalah dapat lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat. Pada saat kamu menerima informasi baru atau mencari solusi tentang masalah yang ada, kamu tetap bisa objektif dengan sumber-sumber pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

## **METODE**

### **Pendekatan penelitian**

Metode penelitian ini dalam sebuah penelitian menjadi penting, sebab menjadi sebuah cara atau strategi dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan berupa kualitatif yakni dimana interaksi langsung dilakukan dengan objek-objek yang akan dituju, di sisi lain juga bisa dimaknai dengan penelitian yang sifatnya menggunakan pisau analisis dan bersifat menjelaskan atau deskriptif. Dalam penulisan hasil penelitian ini berisikan gambaran mengenai

realitas sosial serta pengembangan analisis sebagai bentuk masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya. Penelitian ini tidak hanya mendistribusikan data yang didapatkan di lapangan tapi juga mampu dikembangkan dalam memberikan gambaran yang sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan.

### **Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Wonokoyo, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo.

### **Jenis Data Penelitian**

Data yang tersaji dalam penelitian ini ialah jenis data yang memaparkan dan menguraikan yang didapatkan langsung oleh informan serta fakta yang tersaji di lapangan serta menjadi acuan untuk hasil penelitian yang dilaksanakan. Terdapat beberapa acuan literatur sebagai bahan referensi untuk menambah dan melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.

### **Sumber Data Penelitian**

Acuan dalam penelitian ini terfokus dalam permasalahan berpikir kritis atau *critical thinking* yang masih sangat minim dalam masyarakat Desa Wonokoyo, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo. terlebih pada generasi muda yang sedang menghadapi masa transisi di era globalisasi dan modernisasi ini. Dalam memperkuat sumber data dalam pengabdian juga menggunakan data- data dari informan yang telah di tetapkan seperti kepala dusun serta masyarakat yang masuk dalam kriteria.

### **Teknik mendapatkan informan**

Terdapat beberapa teknik dalam mendapatkan informan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

#### **Teknik pengumpulan data**

- 1) Observasi atau pengamatan lapangan yang dilakukan guna mendapatkan informasi dan data yang tepat.
- 2) Wawancara atau berdialog langsung dengan informan yakni perangkat desa dan masyarakat desa yang bertujuan untuk mengetahui dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam mengembangkan penelitian ini.

### **Instrumen Pengumpulan data**

Penelitian yang dilaksanakan ini sudah memenuhi data dengan observasi dan wawancara secara mendalam dengan begitu data dianggap sudah cukup dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Dengan adanya catatan hasil observasi serta catatan hasil wawancara berdampak dalam memudahkan peneliti dalam penyusunan laporan penelitian. Di sisi lain instrumen lain seperti pemilihan tema, judul, pendekatan dan metode penelitian, data dan penyusunan data, serta interpretasi temuan di lapangan dapat memperkuat olahan data yang telah dilakukan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data yang berarti merangkum atau mencatat hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan. Penyajian data ialah tahapan penelitian dengan cara



menampilkan data dengan baik dalam bentuk narasi dan catatan khusus. Dan terakhir ialah penarikan kesimpulan dengan tujuan untuk menyederhanakan penelitian yakni melalui membaca ulang point-point yang akan di tulis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Wonokoyo Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo memiliki luas administrasi 208,040 Ha, terdiri dari 06 (Enam) dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Blumbang, Dusun Gadding, Dusun Sumber Waru, Dusun Patek, dan Dusun Dawuhan dan berpenduduk 3,370 serta masyarakatnya banyak yang berprofesi sebagai petani. Dengan tuntutan ekonomi dan rendahnya tingkat pendidikan pada para pemuda, membuat banyak sekali anak muda di desa Grenden terjerat pada kenakalan remaja. Hal ini didukung dengan pendapat dari para kepala dusun dimana masalah utama pada desa Grenden adalah kenakalan remaja dan rendahnya minat belajar. Para remaja beranggapan bahwasanya ketika memiliki penghasilan sendiri maka mereka mempunyai kuasa untuk mengatur dirinya tanpa harus mengikuti norma dan aturan yang berlaku pada masyarakat.

### **a. Tingkat Pendidikan dan Moralitas pemuda**

Pemuda sebagai generasi emas bangsa tentunya memiliki peran besar dalam memegang kendali cita-cita negara kedepannya. Pemenuhan dari berbagai sektor menjadi upaya nyata yang harus dilakukan, dari mulai sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan. Pendidikan sebagai pisau utama bekal pengetahuan dari manusia tentunya menjadi hak yang harus terpenuhi dengan baik. Tingkat Pendidikan yang baik akan melahirkan sumber daya manusia yang siap berkompetisi di masa depan.

Pendidikan yang tepat akan menumbuhkan kemampuan dalam menimbang dan memilih informasi serta membentuk informasi akurat yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan. Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang baik akan lebih rasional dan kritis dalam berpikir serta bertindak, dan tentunya akan memahami tupoksinya dalam bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Tingkat Pendidikan yang baik akan sejalan dengan kondisi moralitas masyarakatnya, hal tersebut menjadi bukti nyata keberhasilan sistem pendidikan yang berjalan, namun sayangnya tidak semua daerah mampu mewujudkan dan mengimbangi kedua hal tersebut. Salah satunya yang terjadi di desa Wonokoyo, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo. Fakta lapangan memaparkan bahwasanya permasalahan sosial yang terjadi banyak disebabkan oleh kondisi moralitas dan tingkat Pendidikan yang rendah terlebih pada golongan remajanya. Salah satu contoh kasus yang sering ditemukan ialah mengenai pengedaran dan pemakaian narkoba serta minuman keras, selain itu kasus seks bebas juga menjadi pekerjaan rumah yang harus di selesaikan. Kondisi ini dipengaruhi oleh moralitas dan motivasi para pemuda yang masih rendah yang juga didorong oleh faktor meneruskan Pendidikan menuju jenjang yang lebih tinggi masih tergolong rendah serta keinginan untuk bekerja. Faktor inilah yang menyebabkan tingginya permasalahan sosial yang terjadi di desa Wonokoyo

#### **b. Sosialisasi Penguatan Karakter melalui Critical Thinking**

Upaya dalam mengurangi dan membenahi permasalahan yang terjadi pada masyarakat menjadi tujuan utama peneliti, peneliti memiliki peran sebagai *Agent of Change* pada Masyarakat, maka sudah semestinya peneliti mampu berperan aktif di dalam menangani permasalahan di Desa

Wonokoyo, Kecamatan Kapongan.

Peneliti melakukan sosialisasi kepada anak sekolah dan para pemuda kelompok Masyarakat yang terdapat di Desa Wonokoyo, Kecamatan Kapongan. Adapun materi yang diberikan dalam sosialisasi yaitu berupa *Critical Thinking* dan Penggunaan gawai atau *Gadget*, dan sosialisasi bahaya penggunaan narkoba pada pemuda pemuda di Desa Wonokoyo. Berpikir kritis sendiri adalah kegiatan yang melatih kemampuan seorang individu dalam memecahkan masalah, menganalisis langkah-langkah untuk mengambil keputusan yang jelas dan logis secara sistematis kedepannya. Dengan begitu berpikir kritis bisa diartikan ialah aktivitas mental yang bertujuan untuk mengungkap sesuatu yang sebelumnya tidak jelas menjadi terstruktur. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang ada pada desa Wonokoyo dimana banyak anak yang putus sekolah dan banyak yang terjebak pada kenakalan remaja seperti judi, narkoba, mabuk-mabukan, dan seks bebas.

Gawai atau *Gadget* merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi saat ini. Secara umum dapat dipahami sebagai perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi tersendiri pada setiap perangkatnya, seperti *smartphone*, laptop/komputer, tablet, dan kamera. *Gadget* memiliki perbedaan dengan alat elektronik lainnya yaitu adanya unsur kebaruan pada fitur serta desain fisiknya semakin beragam dan memudahkan penggunaannya serta membuat hidup lebih nyaman. Namun sayang dibalik manfaatnya yang besar terdapat pula kerugian yang besar jika penggunaannya tidak dilakukan secara baik. Pertumbuhan teknologi ini sangat kentara, namun dampak negatifnya juga tak terhindarkan, seperti kecanduan dalam bermain *Gadget*. Kecanduan dalam menggunakan *gadget* tentunya dapat mempengaruhi perkembangan anak dan remaja. Hal ini

sejalan dengan permasalahan yang diungkapkan oleh kepala sekolah SD dan hasil tanya jawab dengan beberapa anak di desa Grenden dimana mereka sangat kecanduan dalam menggunakan fitur yang diberikan oleh gawai yang mereka miliki, hingga fatalnya yaitu ketidakstabilan emosi anak-anak yang dapat memunculkan sikap marah kepada orang tuanya saat diminta untuk istirahat dan diminta untuk melakukan kegiatan lainnya seperti mandi, ataupun makan. Seperti yang disampaikan oleh salah satu murid dari lembaga pendidikan yang ditemui

*“iya kak, kalau sudah asik ngegame kadang suka marah ke ibu atau ayah kalau lagi di mintain tolong, karena mereka ganggu waktu bermain game saya. Saya gasuka diganggu kalau sudah bermain game” (Wawancara Diana Siswa SD 2 Wonokoyo Kelas 5, 3 Agustus 2023)*

Dari hasil wawancara ini memperkuat bagaimana moralitas dari anak-anak desa Wonokoyo mengalami kemerosotan dan berakhir pada kurangnya pembentukan karakter dan berpikir kritis mereka. Hal senada juga ditemukan pada kasus mengenai penggunaan dan penjualan narkoba yang tergolong besar, yang menjadi alasan utama juga sosialisasi mengenai pencegahan penggunaan narkoba di sosialisasikan dalam program pembentukan karakter pemuda desa Wonokoyo.

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya, yaitu obat-obatan, bahan atau zat, bukan makanan yang jika masuk ke dalam tubuh manusia, secara khusus akan mempengaruhi fungsi otak atau sistem sistem netral sentral. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 mendefinisikan Narkoba sebagai zat atau zat narkotika yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan, baik sintetik maupun semi sintetik, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa,

mengurangi rasa sakit dan rasa tidak nyaman dan dapat membuat ketagihan (BNN 2017). Dimana ini menjadi permasalahan utama bagi remaja yang ada di desa Wonokoyo. Ini sesuai dengan penjelasan yang didapat hasil dari wawancara dan diskusi dengan para kepala dusun bahwa para remaja pada usia remaja akhir banyak yang terjerat narkoba dan minum minuman keras, terlebih saat acara dan momentum tertentu, maka tingkat penggunaan dan penjualannya akan meningkat tajam.

Dalam program sosialisasi tersebut seluruh siswa yang hadir disajikan penjelasan melalui tampilan *Power Point* yang berisi materi mengenai *critical thinking* yang dilanjutkan dengan sesi *Ice breaking* atau sesi istirahat dengan permainan yang mampu memunculkan sikap kritis mereka. Lalu dilanjutkan dengan pemberian materi penggunaan gadget untuk siswa SD dan narkoba untuk pemuda Desa Wonokoyo. Diakhir acara dilakukan *games* dalam bentuk tanya jawab dimana siswa yang bisa menjawab dengan akan mendapatkan hadiah.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan baik oleh pihak sekolah SDN Wonokoyo 02, 03. Hal dikarenakan materi dan kegiatan sosialisasi yang dilakukan sejalan dengan permasalahan yang ada pada beberapa lembaga di desa Wonokoyo dimana agar siswa bisa berpikir kritis dan terhindar dari kenakalan remaja yang menjadi masalah utama siswa disini.

Harapan dari pemberian sosialisasi diatas agar siswa dapat mulai berpikir kritis dan terindar dari kenakalan remaja, yang dimana nantinya akan meningkatkan kualitas SDM di desa Wonokoyo pada masa yang akan datang. Serta dengan pemberian materi *critical thinking* para siswa jika dihadapkan dalam suatu permasalahan mereka dapat menentukan pilihan yang terbaik bagi dirinya sendiri setelah melalui proses berfikir yang sudah disosialisasikan.

## **KESIMPULAN**

Dalam Upaya menanggulangi permasalahan sosial yang terjadi di kalangan pemuda dan anak-anak Desa Wonokoyo, peneliti telah melakukan kegiatan penyuluhan dan pendampingan pada masyarakat yang difokuskan pada lembaga pendidikan tingkat SD dan pemuda Desa Wonokoyo. Seluruh peserta yang hadir yang mencakup siswa dan siswi kelas akhir mendapatkan penjelasan materi mengenai manfaat dan cara mengelola penggunaan gadget, penggunaan narkoba, serta critical thinking yang menjadi fokus utama. Fokus penekanan yang dihadirkan yaitu menciptakan karakter yang kuat dan siap berkompetisi dalam perubahan-perubahan dunia yang terus hadir bagi pemuda desa Wonokoyo. Kegiatan ini juga didukung penuh oleh perangkat desa serta kelompok masyarakat yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperbaiki moralitas dan karakter bagi pemuda desa Wonokoyo yang mulai terdampak pada kenyataan pahit perkembangan globalisasi yang sudah merajalela dan sulit untuk di kendalikan. Kesimpulannya, kegiatan sosialisasi pembentukan karakter melalui critical thinking bagi masyarakat terlebih bagi pemudanya memberikan dampak positif yaitu pemahaman pola pikir kritis dan berpikir panjang dalam menghadapi masalah dan memilih pilihan serta menciptakan karakter yang lebih kuat kedepannya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Wonokoyo dan perangkat desa yang terkait, pada para Kepala Dusun Krajan, Dusun Blumbang, Dusun Gadding, Dusun Sumber Waru, Dusun Patek, dan Dusun Dawuhan, ibu bapak guru dari lembaga yang ada di Desa Wonokoyo mengenai pembentukan karakter kepada murid-murid dari lembaga yang kami jadikan sebagai objek pengabdian, masyarakat desa Wonokoyo yang sudah menerima kami dengan sangat terbuka dan sangat baik serta atas partisipasi yang sangat terbuka dan sangat interaktif.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Widiyanti, F. D.2022. "Dampak Globalisasi Di Negara Indonesia," *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, vol. Volume 2, p. 76,
2. Praditya, Y. d. M. S. K. 2021. " Pendidikan karakter untuk membangun masyarakat di desa cimendan character education to build a community in cimendan village.," *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. 01,
3. Febblina Daryanes, E. Z. I. M. P. M. S. 2022. "Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Pada Era Modern Di Desa Langgam Kabupaten Pelalawan Riau," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 13, p. 17
4. Samrin, 2016. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)," *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1
5. Yuliani, P. S. H. M. A. D.S. 2014. ."Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi dan Pilihan Strategi Bertahan Hidup Buruh Batu Kapur di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember," Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Jember
6. Rusmanto, I.S.M. 2019. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Dan Faktor Sosialterhadap Pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (Calk) Pada Skpd Kota Banjarmasin," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.12 No.2
7. Zetriuslita, R. A. H. N. Z. 2016. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Uraian Kalkulus Integral
8. Asif, A.R. & R. F. A. 2017. "Evaluation of temperature and pressure of ablation plasma in an intense," *pulsed, ion-beam evaporation. Jkd.*, vol. 6, no. 2, p. 148-157